

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 4 SUMBER DAYA ALAM
MELALUI PENDEKATAN STEAM PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 23
SAWANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nana Andri Yana¹, Siwi Purwanti², Erni Purwanti³

¹SD N 23 Sawang Aceh Utara

²Universitas Ahmad dahlan

³SD Muhammadiyah kadisoka

nana.rofan1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema 4 sumber daya alam melalui pendekatan STEAM pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2020/2021 dan sampelnya ditetapkan semua populasi. Datanya adalah hasil tes awal, hasil tes akhir. Teknik analisis data melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian tes awal dalam penelitian ini memperoleh persentase (34,7%) pada siklus I (60,9%) dan (100%) pada siklus II. Disimpulkan bahwa pendekatan STEAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang Kabupaten Aceh Utara pada tema 4 sumber daya alam.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sumber Daya Alam, Pendekatan STEAM

PENDAHULUAN

Adanya inovasi pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk mengembangkannya dalam pembelajaran. Begitu juga yang dialami oleh guru sains. Banyak guru sains dalam pembelajarannya masih kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran hal ini menyebabkan hasil belajar Siswa menurun. Sementara untuk menanamkan suatu konsep, terutama dalam bidang sains perlu diterapkan suatu pendekatan tertentu. Sumrall (Asy'ari: 2006) mengungkapkan bahwa salah satu alasan guru kurang menggunakan metode atau pendekatan yang bervariasi disinyalir karena menuntut pemikiran, persiapan, dan pengelolaan kelas yang relatif sulit. Berdasarkan observasi peneliti sebagai wali kelas pada kelas IV SDN 23 Sawang tahun ajaran 2020/2021 ditemukan bahwa hasil belajar tema 4 sumber daya alam belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 65.

Permasalahan di atas terjadi karena kebanyakan guru tidak paham akan konsep dari tema sumber daya alam itu sendiri, sehingga guru mengalami kebingungan dalam mengajarkannya. Guru kurang memahami bagaimana mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa karena mereka terbiasa mengajar dengan memberikan ceramah sehingga apa yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Ditambah lagi dengan siswa yang kurang menguasai konsep sains khususnya pada pokok bahasan sumber daya alam ditemukan indikasi siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan STEAM. Pendekatan STEAM dapat memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka di bidang-bidang sains, teknologi, teknik dan matematika. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan (Daryanto, 2014:13).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. PTK dalam penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (Kemmis dan Mc Taggart, 1990:34).

Pendekatan STEAM dapat memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka di bidang-bidang sains, teknologi, teknik dan matematika. Sehingga diharapkan hasil belajarsiswa dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan *scientific* atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014:19).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* memiliki karakteristik dan prinsip. Menurut Hosnan (2014:36) pendekatan *scientific* memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Berpusat pada siswa; 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; 4) Dapat mengembangkan karakter siswa. Selain karakteristik, Hosnan (2014:37) juga menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa; 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*; 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme; 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; 7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek penelitian dalam kajian penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 23 Sawang Kabupaten Aceh Utara yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 23 Sawang. Waktu Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan November 2020. Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini adalah dikatakan tuntas siklus itu jika nilai siswa sudah diatas 75% di atas KKM (dari total satu kelas). Teknik dan instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar, keaktifan belajar siswa instrumennya menggunakan soal tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa. Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Uraian tindakan pada siklus I terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah, permasalahan yang ada dikelas V yaitu hasil belajar siswa yang rendah. Selanjutnya dilakukan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan STEAM dan menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta menentukan skenario pembelajaran. Menyusun lembar kerja siswa. Mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan pendekatan STEAM dalam pembelajaran tema 4 sumber daya alam. Selanjutnya melakukan observasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STEAM, dan menilai hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Dan melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II diawali dengan melakukan perencanaan ulang dan identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yaitu masih rendahnya hasil belajar selanjutnya menentukan indikator pencapaian hasil belajar tentang sumber daya alam dan melakukan pengembangan program tindakan II. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan yaitu dengan menggunakan pendekatan STEAM selanjutnya seperti pada siklus I melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dan menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan. Pelaksaaan refleksi bertujuan mengevaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul, dan membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II serta Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran

pendekatan Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada tema 4IV fokus pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 23 Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada tema 4 sumber daya alam. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat pasif selama pembelajaran, guru memang memberikan bimbingan saat pengerjaan, tapi karena belum jelas saat penyampaian tema, banyak timbul pertanyaan yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengulang setiap tema 4 langsung kepada setiap siswa yang bertanya saat memberikan bimbingan. Dari hasil tes diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing siswa. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	34,7 %
2	Belum Tuntas	15	65,2%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut di atas, diketahui bahwa Siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang yang memiliki nilai kurang dari KKM 65 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimum tema 4 sumber daya alam sebanyak 8 siswa (34,7%) Sedangkan yang telah belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (65,2%).

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran siklus 1, pada tahap ini peneliti masih memfokuskan untuk pembelajaran siswa dalam menyerap tema 4 sumber daya alam. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang akan dicapai, selanjutnya pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan : merumuskan masalah, mendesain pemecahan masalah. menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran, menerapkan model pembelajaran, evaluasi, komunikasi dan melakukan refleksi. Pada tahap akhir meliputi kegiatan penutup, membuat kesimpulan dari tema yang telah dipelajari, siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran siswa diberi umpan balik positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti (Lambang)	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat baik	2	8,7 %
2	71-80	B	Baik	6	26,1%
3	61-70	C	Cukup	6	26,1%
4	51-60	D	Kurang	7	30,4%
5	<50	E	Sangat Kurang	2	8,7 %
Jumlah				23	100%

Hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (8,7%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (26,1%), sedangkan dari jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (26,1%) sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (30,4%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 2 siswa atau 8,7%. Ketuntasan belajar siswa hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	14	60,9%
2.	Belum Tuntas	9	39,1%
Jumlah		23	

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 23 siswa terdapat 14 atau (60,9%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 9 siswa atau 39,1 % belum mencapai ketuntasan. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 23 Sawang. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail siswa dalam memahami tema 44 tema 4 sumber daya alam. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II. Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami tema 4 sumber daya alam. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9. Perbandingan ketuntasan belajar antara pra siklus dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	34,7 %	14	60,9%
2.	Belum Tuntas	15	65,2%	9	39,1%
Jumlah		23	100%	23	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan STEAM mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya tema 4 sumber daya alam. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut : perencanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dengan melakukan pemilihan tema 4 sumber daya alam dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Alokasi waktu dalam kegiatan tersebut adalah 2x35 menit dengan 2 kali tatap muka. Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok siswa. Pada siklus II, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan pendekatan STEAM dikemas dalam bentuk soal yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I, tema 4 pelajaran dalam siklus II adalah tema 4 sumber daya alam. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 23 Sawang dengan jumlah siswa 23 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan pendekatan STEAM. Pelaksanaan observasi dilakukan pada kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas IV SD Negeri 23 Sawang. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 5. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti (Lambang)	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat Baik	5	21,8%
2	71-80	B	Baik	9	39,1%
3	61-70	C	Cukup	9	39,1%
4	51-60	D	Kurang	-	-
5	<50	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				23	100%

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 21,8% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah

39,1% atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 39,1% atau sebanyak 9siswa.. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 8.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	23	100%
2.	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode STEAM dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya tema 4tema 44 tema 4sumber daya alam. Untuk lebih jelasnya pada tabel 9 berikut di paparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (81 -100)	2	5
2	B (71-80)	6	9
3	C (61-70)	6	9
4	D (51-60)	7	-
5	E (< 50)	2	-
Jumlah		23	23

Atas dasar informasi pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan STEAM dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang khususnya pada tema 4 sumber daya alam.

Pembahasan

Penerapan pendekatan STEAM merupakan sebuah pendekatan pembelajaran terpadu ang mendorong siswa untuk berpikir lebih luas tentan masalah didunia nyata. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan pendekatan yang sama pada tiap siklusnya, yaitu Pendekatan STEAM. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (4) refleksi. Pendekatan *STEAM* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami dan mengamati berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru bisa juga dari lingkungan sekitar . Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

lain nya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa melalui pendekatan STEAM diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya, mengkomunikasikan, mengeksplorasi, mengasosiasi), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata (Majid, 2014:194).

Hasil pra siklus, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 0 siswa (0%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 3 siswa atau (13,4%), sedangkan dari jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (21,7%) sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (30,4%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 8 siswa atau (34,7%). Berdasarkan data tersebut siswa kelas IV SD Negeri 23 Sawang yang memiliki nilai kurang dari KKM 65 sebanyak 15 siswa (65,2%). Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimum tema 4 sumber daya alam sebanyak 8 siswa (34,7%). Pada proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat pasif selama pembelajaran, sebagian siswa perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ekspositori dan lebih menekankan pada penguasaan materi dari pada proses belajar. Siswa diberikan penjelasan singkat tentang sebuah materi, kemudian diminta mengerjakan soal.

Hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (8,7%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (26,1%), sedangkan dari jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (26,1%) sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (30,4%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 2 siswa atau 8,7%. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9. Hasil pembelajaran siswa mulai aktif dan memberikan respon positif. Hasil tes siklus II diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 21,8% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 39,1% atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 39,1% atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Pembelajaran berlangsung kearah lebih baik, siswa lebih aktif sehingga kriteria Ketuntasan Minimal tercapai yaitu 65. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan STEAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 4 sumber daya alam energi pada kelas IV di SD Negeri 23 Sawang. Hal ini dilihat pada persentase ketuntasan yaitu masing-masing 34,7% pada pra siklus dan 60,9% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Model pendekatan STEAM ini telah dilakukan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 2x pertemuan secara keseluruhan penerapan model STEAM telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 76,25% telah terjadi

peningkatan nilai rata-rata sebesar 86,25%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan STEAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 4 sumber daya alam energi pada kelas IV di SD Negeri 23 Sawang. Penerapan model STEAM secara rinci dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran sehingga pembelajaran membuat siswa merasa senang dan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta aktif dalam berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran STEAM Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan STEAM dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Padmono, Y. (2010). *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.